**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian bahan gelatin yang terdapat dalam obat-obatan, maka ditemukan adanya bahan-bahan yang tidak syar’i. bahan-bahan tersebut bersumber dari hewan yang diharamkan dalam Islam seperti babi, meskipun demikian, ada juga hewan yang halal dimakan dagingnya yang menjadi sumber gelatin contohnya sapi.
2. Tinjauan hukum Islam tentang bahan gelatin yang terdapat dalam obat-obatan dilihat dari bahan-bahan pembuatannya. Apabila binatang itu binatang halal yang disembelih mengikut cara sembelihan Islam, maka gelatin itu adalah halal dan suci, tetapi apabila binatang itu bukan binatang halal, seperti *khinzîr*, ataupun ia binatang halal tetapi tidak disembelih mengikut cara sembelihan Islam, maka gelatin itu haram dan najis. hukum gelatin adalah mengikut kepada hukum sumber atau punca asalnya. Di dalam kaedah usul fiqh disebutkan: artinya: “Pengikut itu hukumnya tetap sebagai pengikut yang mengikut.” Dengan yang demikian, gelatin yang berasal daripada binatang haram, ataupun binatang halal tetapi tidak disembelih secara sembelihan Islam adalah haram dan najis, kemudian jika ia dicampurkan dengan obat atau makanan, maka obat dan makanan itu turut menjadi najis.
3. **Saran**
4. Hendaknya wajib bagi seorang Muslim/Muslimah memilih sumber makanan atau obat yang dihalalkan oleh syara’ dan meninggalkan jauh-jauh makanan atau obat yang diharamkan syara’. Salah satu yang harus kita tinggalkan dalam artian kita tidak mengkonsumsinya adalah gelatin yang bersumber dari babi atau hewan lain yang diharamkan dalam Islam atau hewan yang halal yang tidak disembelih dengan cara Islam dan mengkonsumsi makanan/obat-obatan yang baik yang bersumber dari bahan yang dihalalkan dalam Islam
5. Untuk pembaca kaum muslimin pada umumnya agar menjadikan karya ilmiah ini sebagai sumber referensi apabila ingin mengkaji lebih jauh tentang pengobatan dengan cara yang Islam.